

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak seluruh warga Negara tanpa membedakan asal usul, status sosial, ekonomi maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan, selama mereka mampu mengikuti proses pembelajaran, maka anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan selayaknya anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman manusia, mereka juga memiliki kebutuhan serta hak yang sama khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan inklusi menurut UNESCO (2003) merupakan sebuah proses yang memusatkan perhatian dan merespon keanekaragaman kebutuhan semua peserta didik melalui partisipasi dalam belajar, budaya dan komunitas. Pendidikan inklusi ini menerima semua siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak-anak yang normal pada umumnya. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi yang secara realistis menganggap setiap anak memiliki kecepatan pembelajaran berbeda sehingga guru menjadi salah satu pengajar yang penting dalam melaksanakan program inklusi.

Anak berkebutuhan khusus menurut Desiningrum (2016:1) Merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Anak yang tergolong berkebutuhan khusus yaitu memiliki ciri-ciri tumbuh-kembang anak yang tidak sesuai dengan usia perkembangan. Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia belum ada data resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Anak berkebutuhan khusus menurut Mangunsong (Permatasari, 2016:177) merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan bantuan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka secara sempurna.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang memiliki program Inklusi, anak yang belajar di SD tersebut bukan hanya anak-anak yang normal saja, akan tetapi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah yaitu lambat belajar dan ADHD atau gangguan pemusatan perhatian atau hiperaktif. Sekolah tersebut belum memiliki guru khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus hanya ditangani oleh guru kelas dan guru bimbingan konseling. Permasalahan anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut yaitu mengalami

perkembangan kognitif yang lambat dari teman-temannya, kurangnya motivasi dalam belajar, mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam praktek inklusi di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa, baik siswa yang reguler. Seorang guru diharapkan dapat memberikan kehidupan kelas agar menjadi lebih hangat dan pada waktu yang bersamaan dapat memberikan pemahaman kepada murid yang lain untuk dapat saling berinteraksi dan guru dapat memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Guru sebagai motivator merupakan seseorang yang dapat mendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Lewat peran tersebut maka guru mestinya dapat membentuk motivasi siswa.

Motivasi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus oleh guru merupakan suatu dorongan, dalam hal semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Motivasi bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah penting sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sehingga siswa akan tergerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Anak memerlukan motivasi berupa dorongan agar mereka terus belajar dan terus mampu dan mau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan agar mereka tetap bisa beradaptasi yang baik dengan orang lain maupun siswa yang lain saat berada di lingkungan sekolah. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan

baik mulai dari rasa ingin tahu, memperhatikan guru, membaca, menulis dan prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti bersinergi untuk mengangkat penelitian peran guru untuk menumbuhkan motivasi anak berkebutuhan khusus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah peran guru menumbuhkan motivasi anak berkebutuhan khusus siswa kelas III, IV dan V di SD IT Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi anak berkebutuhan khusus di sekolah?
2. Bagaimana bentuk bimbingan guru dalam membentuk motivasi anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana hasil bimbingan motivasi anak berkebutuhan khusus?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk motivasi anak berkebutuhan khusus di sekolah.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk bimbingan guru dalam membentuk motivasi anak berkebutuhan khusus.
3. Untuk mendeskripsikan hasil bimbingan motivasi anak berkebutuhan khusus.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peran guru dan orang tua dalam membentuk motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai cara dalam membentuk motivasi siswa agar nantinya saat peneliti sudah terjun ke dunia kerja dapat memberikan motivasi yang baik untuk siswa yang mengalami lambat belajar.

b. Bagi orang tua

- 1) Penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan dan memotivasi anak saat berada di rumah.
- 2) Memberikan masukan kepada orang tua bahwa keberhasilan seorang anak berkebutuhan khusus karena adanya dorongan dari orang tua saat berada di rumah.

c. Bagi guru

Penelitian ini memberikan masukan agar guru dapat menumbuhkan motivasi bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa yang lambat belajar agar siswa tersebut mudah diarah dan meningkatkan minat belajar.

